



JOLL 8 (1) (2025)
Journal of Lifelong Learning



**KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA DALAM PERAN PELAYANAN SOSIAL
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT**

Tri Handoko¹, Henri Yanto Daulay²

¹Universitas Riau, ²STKIP Aisyiyah Riau

*tri.handoko@lecturer.unri.ac.id, henridaulay201113@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja dan hasil kinerja yang berperan sebagai lembaga komersial dan lembaga pelayanan umum dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Tambang. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penetapan lokasi penelitian dengan memilih BUMDes kategori maju yaitu BUMDes Taiba Smart dan BUMDes Agro Nenas. Informan utama dalam penelitian ini adalah Pengelola BUMDes di 2 (Dua) Desa tersebut, sedangkan informan pendukung adalah Pemerintah Desa dan masyarakat. Adapun pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian kinerja BUMDes dalam peran pelayanan social dalam aspek penilaian peran sebagai lembaga Pelayanan Sosial yaitu sebagai berikut: (1) Aspek *Social Value*, (2) Aspek *Civil Society*, (3) Aspek *Inovation*, (4) Aspek *Economic Activity* melalui pemberian dana pinjaman, seminar, pelatihan, dan konsultasi dalam mengelola usaha mereka. Hasil kinerja BUMDes menunjukkan sebuah progress positif dalam hasil kinerja pengelolaan berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa sebesar 20% dari keuntungan BUMDes untuk digunakan pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa BUMDes telah mampu memberikan kontribusi untuk penambahan Pendapatan Asli Desa yang dapat digunakan untuk melaksanakan kewirausahaan sosial dalam meningkatkan kompetensi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dalam sektor ekonomi.

Kata Kunci : BUMDes, Ekonomi Layanan Sosial

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the performance and results of performance as a commercial institution and public service institution in improving the economy of the people of Kecamatan Tambang. This research used a case study approach. The research site was determined by selecting advanced category BUMDes, namely BUMDes Taiba Smart and BUMDes Agro Nenas. The main informants in this research are the BUMDes managers in the 2 (two) villages, while the supporting informants are the village government and the community. Data were collected through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research on the performance of BUMDes in the role of social services in the aspects of assessing its role as a social service institution are as follows: (1) social value aspect, (2) civil society aspect, (3) innovation aspect, (4) economic activity aspect through the provision of loan funds, seminars, training and consultancy in the management of their businesses. The results of BUMDes performance show a positive progress in the results of management performance contributing to the village original income of 20% of BUMDes profits to be used by the village government to improve community

welfare. This explains that BUMDes has been able to contribute to additional Village Original Revenue that can be used to implement social entrepreneurship in improving community competencies to improve brand welfare.

Keywords: *BUMDes, Economy, Social Service*

PENDAHULUAN

Program Pemberdayaan Desa (PPD) adalah satu bentuk program penanggulangan kemiskinan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah rendahnya kesejahteraan rakyat yang merupakan kewajiban pemerintah sesuai agenda utama Pembangunan Nasional sebagaimana tertuang dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas). Visi Program Pemberdayaan Desa (PPD) yaitu mewujudkan masyarakat Riau yang sejahtera dan mandiri sejalan dengan Visi Riau 2020 serta dalam Keputusan Gubernur Riau Nomor 592/IX/2004.

Salah satu tugas pokoknya dalam pembangunan ekonomi masyarakat desa adalah melakukan pembentukan dan pembinaan terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pada saat ini di Provinsi Riau keseluruhan desa telah membentuk Badan Usaha Milik Desa lebih lanjut disebut dengan “BUMDes”. Dengan kondisi pada bulan Juni 2024 telah terbentuk BUMDes sebanyak 1591 BUMDes yang dikelompokkan berdasarkan klasifikasi pemeringkatan 13% (196 Desa) diantaranya berkategori Maju, 24 % (371 Desa) berkategori Berkembang, 27 % (419 Desa) berkategori Tumbuh, dan 35 % (536 Desa) masih berkategori Dasar.

Pembentukan BUMN Desa bertujuan, a). melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi Desa; b). melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan Desa; c). memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa; d). pemanfaatan Aset Desa guna menciptakan nilai tambah atas Aset Desa; e). mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014).

Berdasarkan data Dinas Perkebunan Kabupaten Kampar tahun 2022, Luas perkebunan rakyat mencapai 380.227 ha dengan produksi 2.521.612 ton. Sedangkan perkebunan besar swasta yang dikelola secara komersial dan memiliki kekuatan hukum yang menghasilkan barang dan jasa perkebunan, luasnya 149.561 ha dengan produksi 2.234.251 ton.

Dari pemaparan diatas menggambarkan sangat potensialnya Kabupaten Kampar untuk

meningkatkan perekonomian melalui BUMDes dari sektor pertanian. Namun banyak kasus pendirian BUMDes hanya sekedar memenuhi instruksi pemerintah daerah yang telah dikeluarkan lewat peraturan daerah. Desa Rimbo Panjang Kabupaten Kampar bahwa pendirian BUMDes merupakan toko yang dibuat oleh desa untuk menyediakan layanan fotocopy dan kebutuhan ATK. Sedangkan sebanyak 563 Kepala Keluarga dari total 822 Kepala Keluarga merupakan petani. Hal ini menunjukkan kelayakan usaha BUM Desa belum mampu menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat.

Sebagian besar kondisi di lapangan pengelola BUMDes di Kecamatan Tambang belum memahami untuk melakukan pengembangan BUMDes sebagai basis ekonomi masyarakat desa, sampai saat ini masih menghadapi banyak kendala antara lain ketidakpahaman masyarakat tentang BUMDes dalam perencanaan pemilihan unit usaha untuk pengembangan usaha masyarakat. Hasil penelitian Kurniawan dan Firmansyah (2021) dengan judul *Development of Village Enterprises (BUMDES) as a Solution to Achieve Mandiri Village* memaparkan masalah utama yang menghambat perkembangan BUMDes dari sisi internal kurangnya manajemen bisnis dan manajemen kelembagaan, sedangkan dari sisi eksternal adalah persaingan pemasaran produk.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis beranggapan penting untuk

dilakukan kajian tentang kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam peran sebagai pelayanan sosial untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam peran sebagai pelayanan sosial untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kampar. Rumusan masalah yang dikaji adalah kinerja BUMDes yang berperan sebagai lembaga pelayanan sosial dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Yin (2013.h.4-12) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan sebuah desain penelitian yang dapat digunakan untuk melacak peristiwa-peristiwa yang bersangkutan tanpa dapat dimanipulasi. Alasannya adalah karena studi kasus mendasarkan diri pada teknik-teknik yang sama dengan kelaziman yang ada dengan menambahkan dua sumber bukti, yaitu observasi dan wawancara sistematis. Penetapan lokasi penelitian dilaksanakan secara purposive dengan memilih BUMDes kategori maju yaitu BUMDes di Desa Tarai Bangun dan BUMDes di desa Kualu Nenas. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan.

Dimulai pada bulan Maret-September 2024. Informan utama dalam penelitian ini adalah Pengelola BUM Desa di 2 (Dua) Desa yaitu BUMDes Taiba Smart, BUMDes Agro Nenas, sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa

dan masyarakat yang berhubungan dengan BUMDes.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas data, yang merupakan kepercayaan peneliti terhadap data penelitian yang dilaksanakan dengan cara triangulasi data serta *member check*. Uji kredibilitas dalam triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai metode dan berbagai sumber, Proses analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles & Huberman, dengan menggunakan analisis interaktif dan berkelanjutan hingga tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Adapun tahapan dalam analisis data, meliputi; 1) *Data Reduction* (Reduksi Data). Reduksi data merupakan kegiatan untuk meringkas, memilih, dan memfokuskan pada sesuatu yang penting, mencari tema dan membuang yang tidak diperlukan baik dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; 2) *Data Display* (Penyajian Data). Penyajian data dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat berupa teks naratif bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan lain-lain; 3) *Conclusion Drawing/Verification*.

Tahapan ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikembangkan bersifat masih sementara, dan dapat berubah jika tidak menemukan bukti yang kuat serta mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Ketika kesimpulan yang

dikembangkan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dan valid maka kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMDes telah ada sejak Tahun 2005. Kemudian eksistensi BUMDes kembali booming saat UU No 6 Tahun 2014 Tentang desa muncul. UU No 6 tahun 2014 pasal 87 ayat 3 menyebutkan BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Artinya, BUMDes dapat menjalankan berbagai usaha, mulai dari pelayanan jasa, keuangan mikro, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya, maka hal ini yang telah dikembangkan BUMDes yang sudah berjalan aktif pada tahun 2015.

Wilayah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar memiliki 17 Desa yang semuanya memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Diantara 17 Desa tersebut Kecamatan Tambang mempunyai BUMDes yang dikategorikan maju BUMDes yang dikategorikan maju sebanyak 2 Desa yaitu Desa Tarai Bangun dan Desa Kualu Nenas. Data tersebut berdasarkan klasifikasi yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Riau tahun 2024. Maka dari itu peneliti menetapkan lokasi penelitian di Desa Tarai Bangun dan Desa Kualu Nenas, yang merupakan wilayah desa di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Wirausaha adalah sebuah kemampuan untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Peter F. Drucker dikutip Pembelajaran Kewirausahaan, 2023). Beliau mengatakan bahwa wirausaha tidak mencari risiko melainkan proses untuk mencari peluang. Pada penelitian ini peran yang telah diberikan oleh BUMDes kepada masyarakat salah satunya melalui kegiatan *Home Industry*.

Melalui kegiatan *Home Industry* mengarahkan masyarakat untuk memiliki jiwa usaha yang tinggi sehingga dapat memanfaatkan hasil pertanian dan peternakan. Disamping itu, masih banyak masyarakat yang belum memiliki jiwa usaha, hanya terdapat beberapa kelompok yang memiliki jiwa usaha sehingga BUMDes mendistribusikan hasil pertanian seperti Keripik Nanas ke beberapa daerah untuk dipasarkan. Hal ini sesuai PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa Pasal 78 yang berbunyi, 1) Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa; 2) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan. 3) Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum". Hal senada juga terlampir dalam Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan Badan Usaha Milik Desa

antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa).

Pada hakikatnya BUMDes di Kabupaten Kampar masih mengalami hambatan-hambatan. Adapun hambatan-hambatan tersebut dapat dilihat dalam sistem pengelolaan BUMDes Kabupaten Kampar yang masih terkendala dalam kurangnya SDM yang handal dalam bidang ini, dan kurang nya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pengelola BUMDes dalam mengelola dan menjalankan tugas dan wewenangnya. Serta kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat desa akan keberadaan BUMDes tersebut meskipun dijalankan oleh pengurus sesuai dengan AD/ART dan tetap mengedepankan sistem gotong royong dan kekeluargaan. Namun, dalam proses pelaksanaan program BUMDes ada beberapa prinsip pengelolaan BUMDes yang tidak terpenuhi, hal ini dikarenakan sosialisasi yang mengakibatkan kesalahan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai peran dan fungsi keberadaan BUMDes. Sedangkan Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007), pengelolaan BUMDes harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Dalam meningkatkan pendapatan asli desa BUMDes di Kabupaten Kampar berusaha mengambil peran dengan menyediakan kredit ringan bagi warga desa untuk membuka peluang usaha. BUMDes telah menjadi fasilitator bagi pengusaha dan petani dengan menyediakan dana

untuk dipinjamkan sebagai modal awal ataupun untuk meringankan petani dalam mendanai segala keperluannya untuk mengembangkan pertaniannya.

Kinerja BUMDes Taiba Smart dan Agro Nenas keberadaan BUMDes telah berperan dengan baik dengan pemberian pinjaman modal kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengembangkan usaha-usahanya. Peningkatan pendapatan masyarakat terjadi karena adanya penambahan modal yang diberikan oleh BUMDes sehingga masyarakat dapat mengembangkan usaha-usaha dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga usaha-usaha atau ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat tidak terhambat kerana faktor kurangnya suatu modal.

Modal dalam pembentukan BUMDes di Kecamatan Tambang salah satunya adalah Desa Kualu Nenas dan Tarai Bangun. Dalam Laporannya unit usaha Simpan pinjam BUMDes Taiba Smart telah bergulir dana Pinjaman sebesar Rp 392.046.877,- (Tiga Ratus Sembilan Puluh Dua Juta Empat Puluh Enam Ribu Delapan Ratus Tujuh Puluh Tujuh Rupiah) dengan jumlah anggota peminjam sebanyak 757 anggota peminjam. Sedangkan BUMDes Agro Nenas Smart telah bergulir dana Pinjaman sebesar Rp 585.200.000,- dengan jumlah anggota peminjam sebanyak 716 anggota peminjam. Hal ini dipengaruhi oleh kinerja pengurus dalam mensosialisasikan dan penerapan prosedur rencana kerja BUMDes dalam penyaluran dana tidak membuat masyarakat desa mengalami kesulitan.

Sehingga masyarakat cenderung menggunakan jasa BUMDes dalam mengembangkan usaha mereka.

Hal tersebut. Strategi Sosialisasi Kim & Lee (2024) berpendapat, efektivitas sosialisasi dan procedural dalam layanan lembaga publik bergantung pada perencanaan strategis komunikasi yang mempertimbangkan karakteristik target audiens dan pemilihan media yang tepat Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disebutkan, di mana prosedur yang baik membuat masyarakat tidak mengalami.

Kinerja BUMDes Taiba Smart sebagai Lembaga pelayanan Sosial dilihat dari Aspek *Social Value*, aspek *Civil Society*, aspek *Inovation*, aspek *Economic Activity*. Kinerja BUMDes Taiba Smart dalam aspek *Social Value* menunjukan dengan adanya BUMDes Taiba Smart memberi nilai tambah bagi masyarakat Desa Tarai Bangun seperti memperoleh bagian hasil keuntungan bagi anggota BUMDes Taiba Smart baik sebagai penyimpan maupun sebagai peminjam, meningkatkan kepedulian sosial terhadap lingkungan masyarakat, mendidik masyarakat untuk ikut serta dalam mengelola keuangan secara mandiri dan demokratis, dan penambahan modal bagi BUMDes Taiba Smart melalui simpanan pokok anggota. Namun memiliki kelemahan dalam pengembangan potensi desa. Dalam aspek *Civil Society*, kinerja BUMDes telah menunjukan kinerja cukup baik dengan dibuktikan sebuah keberhasilan kewirausahaan sosial yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes kesulitan. Kesimpulannya,

kinerja pengurus BUMDes yang baik dalam sosialisasi dan penerapan prosedur memang terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Hal ini menciptakan siklus positif dimana kepercayaan masyarakat yang meningkat akan mendorong pengembangan usaha yang lebih baik melalui pemanfaatan jasa BUMDes.

Taiba Smart sehingga memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat dan memberikan dampak positif terhadap permodalan BUMDes Taiba Smart. Dalam aspek *Inovation*, BUMDes Taiba Smart berupaya membantu masyarakat miskin atau masyarakat kurang mampu, bukan saja dengan memberikan pinjaman tetapi juga memberikan pendidikan, bimbingan, dan konsultasi yang berkaitan dengan usaha atau pekerjaan mereka sehari-hari. Hal tersebut merupakan salah satu bukti keberhasilan kinerja BUMDes Taiba Smart dimensi inovasi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Tarai Bangun. Dalam aspek *Economic Activity*, BUMDes Taiba Smart dalam tahun 2024 memperoleh laba sebesar Rp. 28.900,750,- (Dua Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Ribu Tujuh Ratus Lima Puluh Rupiah). Dari keuntungan tersebut akan dialokasikan sebanyak 10 % dana sosial. Penerima bantuan akan dilatih keahlian untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

Hal ini menunjukkan keberhasilan kinerja BUMDes Taiba smart dimensi aktivitas ekonomi dalam peningkatan

kesejahteraan masyarakat Desa Tarai Bangun.

Kinerja BUMDes Agro Nenas sebagai Lembaga Pelayanan Sosial dilihat dari Aspek *Social Value*, aspek *Civil Society*, aspek *Inovation*, aspek *Economic Activity*. Kinerja BUMDes Agro Nenas Aspek *Social Value*, BUMDes Agro Nenas, membuat prioritas pembentukan Desa Agro Wisata nenas yang selama ini Desa Kualu Nenas sangat dikenal sebagai penghasil buah nenas dan olahan buah nenas yang sangat terkenal untuk wilayah Kabupaten Kampar. Maka dari itu sangat potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Agro Wisata. Hal ini menunjukkan sebuah keberhasilan kewirausahaan sosial yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes Agro Nenas sehingga memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat dan memberikan dampak positif terhadap keuntungan BUMDes Agro Nenas. Aspek *Civil Society* menunjukkan BUMDes Agro Nenas cukup baik dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat. BUMDes Agro Nenas melaksanakan prinsip partisipatif dalam pembentukan unit usaha dan pelibatan masyarakat untuk pengawasan terhadap unit usaha yang dijalankan BUMDes Agro Nenas. Aspek *Inovation* menunjukkan kegiatan yang dilakukan dalam mempromosikan dan peningkatan produksi keripik nenas yang merupakan produk lokal Desa Kualu Nenas. Maka pengelola membuat kerjasama dengan berbagai pihak terkait sehingga produk lokal Desa

Kualu Nenas dapat dikenal luas oleh masyarakat. BUMDes Agro Nenas memberikan pelatihan bisnis untuk masyarakat. Manfaat utama dari pelatihan bisnis untuk masyarakat desa adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran untuk mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik lagi. Hal ini dilakukan dengan bagaimana masyarakat desa mengelola sumber daya alam yang masih melimpah di desa sebagai bahan baku dan diproses agar memperoleh produksi dengan nilai jual yang lebih tinggi dari bahan mentah. Hal tersebut merupakan salah satu bukti keberhasilan kinerja BUMDes Agro Nenas dimensi inovasi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Kualu Nenas. Aspek *Economic Activity* menunjukan BUMDes Agro Nenas Desa Kualu Nenas selama 1 tahun berjalan periode tahun 2024 diperoleh laba (rugi) sebesar Rp. 44.221.838,- (Empat puluh empat juta dua ratus dua puluh satu ribu delapan ratus tiga puluh delapan rupiah). Dari hasil keuntungan unit usaha ini, sebesar 10 % akan disalurkan untuk kegiatan bantuan sosial kepada warga masyarakat ekonomi rendah. Penerima bantuan akan dilatih keahlian untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Hal ini menunjukan keberhasilan kinerja BUMDes Agro Nenas dimensi aktivitas ekonomi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kualu Nenas. BUMDes Agro Nenas hadir dalam mewadahi masyarakat desa dan memberdayakan masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Salah satu hasil bentuk kerjasama BUMDes Agro Nenas dengan pihak Pertamina melalui program CSR-nya membangun Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM). Dengan cara memberikan pelatihan Kelompok Tani Karya Nenas yang beranggotakan 15 Kepala Keluarga dan warga yang dibina sebanyak 27 orang mendapatkan bantuan program CSR dari Pertamina. Masyarakat diharapkan dapat melihat peluang ekonomi yang dapat dikembangkan terutama komoditi pertanian ini yang merupakan kebutuhan masyarakat sehingga nanti dapat menjadikan ekonomi masyarakat meningkat dan meningkatkan kesejahteraan serta taraf hidup. Hal ini merupakan wujud keberhasilan pengelolaan BUMDes Agro Nenas dalam kegiatan peningkatan ekonomi Masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas telah menjelaskan bahwa BUMDes berhasil mengintegrasikan fungsi bisnis dan sosial melalui subsidi silang, dimana unit usaha yang menguntungkan dapat mendukung layanan sosial yang dibutuhkan masyarakat namun kurang menguntungkan secara finansial. Hal serupa juga dijelaskan dalam *Social Enterprise Theory* (Defourny & Nyssens) menyatakan lembaga bisnis mikro yang menerapkan prinsip *social enterprise* dapat mempertahankan keberlanjutan melalui, keseimbangan tujuan sosial dan ekonomi, diversifikasi sumber pendapatan, inovasi model bisnis sosial, reinvestasi surplus untuk kepentingan sosial.

SIMPULAN

Kinerja BUMDes dalam pengembangan perekonomian masyarakat desa terlihat dari pelaksanaan BUMDes di Desa Tarai Bangun dan Kualu Nenas dalam memenuhi peran sebagai lembaga Pelayanan Sosial ditinjau dari: (1) Aspek *Social Value*, (2) Aspek *Civil Society*, (3) Aspek *Inovation*, (4) Aspek *Economic Activity*. Hasil kinerja BUMDes di Kecamatan Tambang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menunjukan sebuah progress positif dalam penambahan Pendapatan Asli Desa sebesar 20% dari keuntungan BUMDes yang dapat digunakan pemerintah desa untuk melaksanakan kegiatan upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hal ini menjelaskan bahwa BUMDes Kecamatan Tambang telah mampu memberikan kontribusi untuk penambahan Pendapatan Asli Desa, meskipun masih belum terlalu besar. Unit usaha simpan pijam merupakan unit usaha yang memberikan kontribusi paling besar Hal ini menunjukan keberhasilan kinerja pengurus dalam mensosialisasikan dan penerapan prosedur rencana kerja BUMDes dalam penyaluran dana tidak membuat masyarakat desa mengalami kesulitan. Namun masih terdapat permasalahan yang dihadapi oleh pengurus dalam mengelola BUMDes seperti kurangnya Sumber Daya Manusia yang handal dalam bidang ini sehingga masih sering terjadinya tumpang tindih pekerjaan antar pengurus. Selain itu kurang nya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh

pengelola BUMDes dalam mengelola dan menjalankan tugas dan wewenangnya berdampak terhadap daya jangkau pengelola dalam memberikan layanan unit usaha BUMDes kepada masyarakat. Serta kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat desa akan manfaat keberadaan BUMDes di Kecamatan Tambang.

Hal ini dipengaruhi masih rendahnya angka partisipasi masyarakat untuk turut terlibat dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan di BUMDes Kecamatan Tambang. BUMDes berhasil mengintegrasikan fungsi bisnis dan sosial melalui subsidi silang, dimana unit usaha yang menguntungkan dapat mendukung layanan sosial yang dibutuhkan masyarakat namun kurang menguntungkan secara finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirya, M. 2021. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Desa. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 22(3), 345-359.
- Defourny, J., & Nyssens, M. 2010. Conceptions of Social Enterprise and Social Entrepreneurship in Europe and the United States: Convergences and Divergences. *Journal of Social Entrepreneurship*, 1(1), 32-53. <https://doi.org/10.1080/19420670903442053>.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007.

- Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Firmansyah, I. 2018. Development Of Village Owned Enterprises (BUMDES) As A Solution To Achieve Mandiri Village. *International Journal of Business and Economic Affairs*, 3(5).
- Hasyim, M., & Kurniasih, N. 2021. Peranan BUMDes dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa Ciburial. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 12(1), 40-51.
- Lynch, Richard L. dan Cross, Kelvin. 1993. *Performance Measurement System, Handbook of Cost Management*. New York: Warren Gorham Lamont
- Nugroho, T. W. 2020. *Performance Analysis of Village-Owned Enterprises Based on Financial and Management Aspects in Blitar Regency*, East Java. *Habitat*, 31(2), 64-77.
- Pinontoan, M., Wullur, M.M., Rahmat, A. 2023. *Pembelajaran Kewirausahaan*. Gorontalo; Ideas Publishing
- Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015, tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- Seyadi. 2020. *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*. Yogyakarta: UPP STM YKPN
- Sofyani, H., Atmaja, R., & Rezki, S. B. 2019. Success factors of village-owned enterprises (BUMDes) performance in indonesia: An exploratory study. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2), 44-58
- Timpe. 2011. *Kinerja (Seri Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-undang (UU) Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Utami, K. S., Tripalupi, L. E., & Meitriana, M. A. 2019. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam

Peningkatan Kesejahteraan
Anggota Ditinjau Melalui
Kewirausahaan Sosial. *Jurnal
Pendidikan Ekonomi
Undiksha*, 11(2), 498-508.

Utang, Rosidin. 2019. *Pemberdayaan
Desa dalam Sistem Pemerintahan
Daerah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Yin, Robert K. 2013. *Studi Kasus Desain
& Metode*. Jakarta: Raja Grafindo
Persada

Zubaedi. 2023. *Pengembangan
Masyarakat Wacana dan Praktek*.
Jakarta: Pustaka Kencana Prenada
Media Grou